

INTISARI

Menurut *Global Tuberculosis Control WHO Report* tahun 2013, Indonesia merupakan penyumbang Tuberkulosis (TB) terbesar ke-3 di dunia setelah India dan Cina dengan angka kematian 27/100.000 orang. Ketidakepatuhan penderita TB Paru dalam minum OAT menyebabkan angka kesembuhan penderita rendah, angka kematian tinggi, dan resiko kekambuhan meningkat. Pengetahuan mengenai TB Paru sangatlah penting guna menyadarkan pasien agar patuh minum obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang Tuberkulosis Paru dengan kepatuhan minum OAT pada penderita tuberkulosis di RS Paru Sidawangi, Cirebon, Jawa Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental secara analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dilakukan di RS Paru Sidawangi, Cirebon, Jawa Barat pada bulan Juni-Juli 2015 menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan responden sejumlah 42 orang. Tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien diukur menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). Kemudian hubungan tingkat pengetahuan & kepatuhan dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan tingkat kebermaknaan sebesar 95%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 83,30%, tingkat pengetahuan sedang sebanyak 14,30% dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 2,40%. Tingkat kepatuhan minum OAT tinggi pada 78,60% responden, tingkat kepatuhan sedang pada 14,30% responden dan tingkat kepatuhan rendah pada 7,10% responden. Analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum OAT menunjukkan *p value* 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai korelasi ($r = 1,000$). Kesimpulan penelitian ini adalah sebagian besar pasien TB di RS Paru Sidawangi, Cirebon, Jawa Barat memiliki tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat yang tinggi serta ada hubungan yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum OAT.

Kata kunci : Tuberkulosis Paru, Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan Minum Obat.

ABSTRACT

Global Tuberculosis Control WHO Report 2013 declared that Indonesia is the 3rd largest contributor of Tuberculosis (TB) in the world after India and China with mortality rate 27/ 100,000. TB patient who rarely consume OAT can cause low cure rates, high mortality rate and increase risk of recurrence. Knowledge about TB is crucial to give awareness to patients on the importance of taking medication regularly. The aim of this study is to determine the correlation between knowledge of Pulmonary Tuberculosis with adherence to take OAT in patient with pulmonary tuberculosis in Sidawangi hospital, Cirebon, West Java.

This study is a non-experimental with analytical correlation and cross sectional approach. Sampling was done by using purposive sampling on June-July 2015 in Sidawangi Lung Hospital, Cirebon, West Java with a result of 42 respondents available on that period. The level of knowledge and patient adherence was measured by questionnaire for level of knowledge, and Morisky Medication adherence Scale (MMAS-8). The correlation between level of knowledge and adherence was analyzed by Pearson Product Moment Correlation test with a significance level of 95%.

The result showed that the respondents with high level of knowledge was 83.30%, 14.30% with medium level of knowledge and 2.40% with low level of knowledge. The high level of adherence to consume Anti Tuberculosis drugs was shown in 78,60% respondents, the medium level of adherence was shown in 14,30% respondents and the low level of adherence in 7,10% respondents. Analysis of the correlation between level of knowledge and adherence level showed a p value of 0.000 (<0.05) with correlation value (r) = 1.000. It can be concluded that most of TB patients in Sidawangi Lung Hospital, Cirebon, West Java had high level of knowledge and adherence. There was a very strong correlation between level of knowledge and the adherence level of the patients.

Keywords : Pulmonary tuberculosis, Level of knowledge, Adherence.

